

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SINGKIL DUA KECAMATAN SINGKIL KOTA MANADO

*Community Participation in Household Waste Management
in Singkil Two Village Singkil District, Manado City*

Findy Elisa Sompie, Benu Lisye Suzana Olfie, dan Jean Fanny Junita Timban
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research was to determine how community participation through the principles of household waste management in Singkil Dua village, Singkil Subdistrict, Manado City, which consists of: waste embodiment patterns, waste collection/transportation, reduction of waste generation, reuse of materials / materials so as not become trash and recycle trash. This research was conducted for three months, starting from SeptemberNovember 2020. the study is carried out in October to December 2021, with data used in primary adn secondary data then descriptive analysis

Research result showed that the equality of people in the management of household garbage in Singkil Dua Citizen participation in the management of the garbage is high enough because of a garbage bank program managed to benefit the public, Judging from the down of three months of garbage is at a total 63 score with a 70% interpretation and is categorized as good. Citizen participation in household waste management in a short kelkil region is seen from the reuse of materials at a total score 47 with an interpretation of 52.2% and is categorized quite well. The participation of society in the management of household garbage in a zero-sum economy is seen from recycling recycling at a total of 45 with an interpretation of 50%, and is categorized quite well. Thus, based on the recapitulation of individual sub-variables of community participation in the management of household garbage in the kelkil singkil sub-district lies ata total score of 312 with a 69.3% interpretation, and is categorized both.

Keywords: *community participation, household waste management*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat melalui prinsip-prinsip dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado yang terdiri dari: (1.) pola perwadahan sampah,(2.)pengumpulan/pengangkutan sampah, (3.) pengurangan timbulan sampah, (4.) penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah (5.) mendaur ulang sampah, Penelitian dilaksanakn pada bulan September sampai November 2020. Dengan data yang digunakan berasal dari data perimer dan data sekunder kemudian dianalisis secara desriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua cukup tinggi, karena adanya program bank sampah yang dikelola menjadi keuntungan bagi masyarakat, dilihat dari pengurangan timbunan sampah (*reduce*) berada pada total skor 63 dengan interpretasi sebesar 70%, dan dikategorikan baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua dilihat dari penggunaan kembali bahan/ material sesuai dengan nilai tambah yang dihasilkan (*reuse*) berada pada total skor 47 dengan inter-

pretasi sebesar 52,2% dan dikategorikan cukup baik Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua dilihat dari pendaur ulangan sampah (*recycle*) berada pada total skor 45 dengan interpretasi sebesar 50%, dan dikategorikan cukup baik Dengan demikian, berdasarkan hasil rekapitulasi dari tiap sub variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil berada pada total skor 312 dengan interpretasi sebesar 69,3%, dan dikategorikan baik.

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah rumah tangga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam menentukan arah, strategi dalam kebijakan kegiatan, memikul beban dalam pelaksanaan kegiatan, dan memetik hasil dan manfaat kegiatan secara merata (Tansatrisna, 2014). Tjokroamidjojo dalam Manurung, (2008) mengatakan bahwa partisipasi juga berarti memberi sumbangan dan turut serta menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai, yang lebih ditekankan pada hak dan kewajiban bagi setiap orang.

Sampah merupakan bahan-bahan buangan, baik berbentuk padat maupun semi padat yang di produksi dari aktifitas manusia atau hewan. Sampah tersebut dibuang ke lingkungan alam sekitar dimana manusia dan hewan melakukan aktivitas. Berdasarkan UU RI Nomor 18 Tahun 2008 dan PP RI Nomor 81 Tahun 2012, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yg berbentuk padat. Jadi adanya sampah karena adanya aktivitas manusia, baik aktivitas rumah tangga, maupun aktivitas usaha/industri. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga. Sampah rumah tangga ialah sampah yang berasal dari limbah rumah tangga, baik di dalam rumah maupun lingkungan sekitar rumah.

Menurut Yolarita (2011), paradigma baru dalam pengelolaan sampah lebih menekankan pada pengurangan sampah dari sumber untuk mengurangi jumlah timbulan sampah serta mengurangi dampak negatif yang

ditimbulkan. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dalam pengelolaan sampah menitikberatkan pada pengurangan sampah dari sumbernya. Partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengelolaan sampah tidak terlepas dari karakteristik individu maupun pengaruh dari lingkungan eksternal individu. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam partisipasinya terhadap pengelolaan sampah, di antaranya sebagai berikut.: Tingkat Pendidikan, pengetahuan, pendapatan, peran pemerintah/tokoh masyarakat, sarana dan prasarana.

Kegiatan dari pengelolaan kebersihan di Kota Manado oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado beserta pemerintah kewilayahan seperti Kecamatan dan Kelurahan serta masing-masing organisasi RT/RW di Kota Manado adalah sebagai berikut: 1).Peningkatan pendapatan jasa pelayanan kebersihan; 2).Peningkatan kinerja pengangkutan sampah; 3).Peningkatan pemenuhan sarana dan prasarana kebersihan. Kenyataannya kondisi kebersihan di Kota Manado saat ini masih belum bersih, hal tersebut dapat dilihat pada tempat usaha perdagangan, pasar, jalan umum, selokan, pelabuhan, sungai dan tempat umum lainnya. Perkembangan volume sampah pada tahun 2018 di Kota Manado berdasarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencapai 409 ton perhari atau 12.000 ton per bulan atau meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 309 ton per hari. Pengontribusi sampah di Kota Manado terdiri dari berbagai wilayah yang ada di Kota manado dan salah satunya adalah Kelurahan Singkil Dua.

Kelurahan Singkil Dua adalah salah satu dari sembilan kelurahan yang berada di Kecamatan Singkil Kota Manado. Volume sampah rata-rata di Kelurahan Singkil Dua tiap minggu berkisar 1.664,6 Kg, yang terdiri dari: sisa-sisa makanan seperti buah dan sayur, plastik botol air mineral, koran, kaleng bekas, kardus dan lain-lain. Sebagaimana yang telah diuraikan, walaupun sudah ada program dan peraturan yang diterapkan dari pemerintah kota mengenai penanganan dan pengelolaan sampah rumah tangga, tetap saja masih sering terjadi air sungai dan air diparit meluap sampai di jalan raya pada saat hujan deras, lingkungan tampak kotor akibat masih kurangnya perhatian dan tanggung jawab sebagian masyarakat berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan seperti penerapan prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang terdiri dari: *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta penerapan tahapan-tahapan pengelolaan sampah yang pada umumnya dapat diterapkan oleh masyarakat seperti pengumpulan sampah menggunakan wadah sebelum diangkut oleh petugas pengangkut sampah, dan pemanfaatan pengangkutan sampah dengan wajib membayar retribusi sampah.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat di kemukakan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat melalui prinsip-prinsip dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado yang terdiri dari: pola perwadhahan sampah, pengumpulan/pengangkutan sampah, pengurangan timbulan sampah, penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah dan mendaur ulang sampah.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat melalui prinsip-prinsip dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan

tan Singkil Kota Manado yang terdiri dari: 1). pola perwadhahan sampah; 2). pengumpulan/pengangkutan sampah; 3). pengurangan timbulan sampah; 4). penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah; 5). mendaur ulang sampah.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan
2. Bagi Pemerintah dapat mengetahui tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado.
3. Bagi Masyarakat sebagai informasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil Kota Manado selama bulan September-November 2020.

Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan kepada masyarakat mengenai partisipasi mereka dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil, sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan Singkil Dua dan instansi yang terkait.

Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu siapa saja yang secara kebetu-

lan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data maka dijadikan sebagai responden jumlah responden yang diambil sebanyak 30 orang responden..

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang akan diukur di dalam penelitian ini yaitu :

1. Karakteristik Responden
 - a. Nama
 - b. Umur (Tahun)
 - c. Pekerjaan: 1).Petani; 2).Wirusaha; 3).Ibu Rumah Tangga; 4). PNS
 - d. Tingkat Pendidikan: 1).SD; 2).SMP; 3)..SMA/SMK; 4).Perguruan Tinggi.
2. Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi:
 - a. Pola perwadhahan sampah
Indikator yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan adalah sebagai berikut: Sampah tidak diwadahi/dibuang sembarang Tempat diberi skor 1 (satu). Satu jenis perwadhahan untuk semua jenis sampah diberi skor 2 (dua). Perwadhahan terpisah antara sampah organik dan sampah non organik diberi skor 3 (tiga).
 - b. Pengumpulan/pengangkutan sampah
Indikator yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan adalah sebagai berikut: Tidak menggunakan pelayanan pengangkutan dan tidak berpartisipasi dalam membayar retribusi sampah diberi skor 1 (satu). Menggunakan pelayanan pengangkutan tetapi tidak rutin membayar retribusi sampah diberi skor 2 (dua). Menggunakan pelayanan pengangkutan/pengumpul sampah dan rutin membayar retribusi sampah diberi skor 3 (tiga).
 - c. Pengurangan timbulan sampah (*Reduce*)
Indikator yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan adalah sebagai berikut: Terbiasa dengan pola hidup yang boros sehingga menimbulkan banyaknya sampah diberi skor 1. Membawa wadah sendiri ketika berbelanja tetapi masih boros dalam

penggunaan sampah plastik diberi skor 2. Membawa wadah sendiri ketika berbelanja dan menghemat penggunaan sampah plastik diberi skor 3.

- d. Penggunaan kembali Bahan/material agar tidak menjadi sampah (*Reuse*). Indikator yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan adalah sebagai berikut: Tidak menggunakan sama sekali bahan yang telah habis dipakai untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat sehingga menjadi tumpukan sampah diberi skor 1. Memanfaatkan sebagian bahan yang telah habis terpakai, sehingga masih menyisahkan sampah dikarenakan kurangnya informasi dalam pemanfaatan bahan bekas diberi skor 2. Menggunakan kembali semua bahan/material sampah sesuai dengan nilai tambah yang dihasilkan diberi skor 3.
- e. Mendaur ulang sampah (*Recycle*)
Indikator yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pernyataan adalah sebagai berikut: Tidak mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi dalam pemanfaatan sampah yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga pemberdaya lainnya diberi skor 1. Mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga tetapi hanya menghasilkan sebagian kecil sampah rumah tangga yang dapat didaur ulang diberi skor 2. Mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat dari pelatihan tersebut diberi skor 3.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pengukuran skal likert. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada 30 responden

atau masyarakat setempat. Tiap pernyataan dalam satu variabel diberi skor 1 sampai 3 dengan rincian kategori, interpretasi, dan persentase adalah sebagai berikut:

Kategori	Skor
Baik	3
CukupBaik	2
KurangBaik	1

Perhitungan skor masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

$$S3=3 \times 30=90$$

$$S2=2 \times 30=60$$

$$S1=1 \times 30=30$$

Jumlah skor tertinggi = 90 (Baik)

Jumlah skor terendah = 30 (Kurang Baik)

Perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, sebagai berikut:

Jumlah skor seluruh kriterium =Capaian jumlah skor X Jumlah Responden X Instrumen pertanyaan:

$$S3=3 \times 30 \times 5=450$$

$$S2=2 \times 30 \times 5=300$$

$$S1=1 \times 30 \times 5=150$$

Partisipasi Masyarakat=

$$\frac{\text{Jumlah Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Jumlah skor tertinggi untuk keseluruhan pernyataan = 450

Jumlah skor terendah = 150

Keterangan kriterian interpretasi skor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:

$$00,00\% - 33,32\% = \text{Kurang Baik}$$

$$33,33\% - 66,66\% = \text{Cukup Baik}$$

$$66,67\% - 100\% = \text{Baik}$$

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala likert yang dideskripsikan dalam bentuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1) Letak geografis, luas wilayah dan penduduk

Kelurahan Singkil Dua adalah salah satu dari sembilan kelurahan yang terletak di Wilayah Kecamatan Singkil Kota Manado. Secara geografis Kelurahan Singkil Dua terletak pada posisi koordinat bujur 124.870655 dan koordinat lintang 1.517614 dengan ketinggian 200 meter dpl. Kelurahan Singkil Dua memiliki luas wilayah sebesar 91 hektar dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Utara dengan Kelurahan Sumompo/Buha
- Selatan dengan Kelurahan Kombos Barat
- Timur dengan Kelurahan Kombos Timur
- Barat dengan KelurahanTuminting.

2) Jumlah penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang berada dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Penduduk di Kelurahan Singkil Dua pada tahun 2019 berjumlah 7.736 yang terdiri dari 2.335 kepala keluarga (KK).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, meliputi umur, jenis pekerjaan, dan tingkat pendidikan responden.

1) Umur

Umur sangat berpengaruh terhadap kekuatan fisik maupun dalam berpikir. Tabel 1 menggambarkan karakteristik umur responden Di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil.

Umur responden pada interval 30–40 tahun dengan persentase sebesar 26,6%. Persentase ini merupakan persentase kelompok terendah dalam kategori umur responden di daerah penelitian. Kategori umur 41–50 tahun sama dengan kategori umur 51–60 tahun dengan presentase sebesar 36,7%.

Tabel 1. Umur responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persen (%)
1	30-40	8	26,6
2	41-50	11	36,7
3	51-60	11	36,7
	Total	30	100

Sumber: data primer diolah, 2020

2) Pekerjaan

Pekerjaan berkaitan dengan pendapatan bagi seseorang dan secara tidak langsung, dari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan pengelolaan sampah memerlukan biaya operasional, seperti contohnya dalam pengangkutan sampah menuju TPA untuk diolah. Begitu pula dengan pelayanan lainnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Biaya operasional tersebut diperoleh dari pembayaran retribusi yang dilakukan oleh masyarakat. Pada Tabel 2 dijelaskan mengenai jenis pekerjaan responden.

Tabel 2. Jenis pekerjaan responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	-	-
Wirausaha	9	30
Ibu Rumah Tangga	17	56,7
Pegawai Negeri Sipil	4	13,3
Total	30	100

Sumber: diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan uraian Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pekerjaan yang paling

banyak ditekuni dari 30 reponden yang dimintai keterangan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah jenis pekerjaan sebagai ibu rumah yang berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 56,7 persen, diikuti jenis pekerjaan wirausaha yang berjumlah 9 orang dengan persentase 30 persen dan jenis pekerjaan pegawai negeri sipil yang hanya berjumlah 4 orang dengan persentase 13,3 persen.

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berkaitan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, maka akan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat karena masyarakat semakin sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan di tempat mereka tinggal. Pada Tabel 3 diuraikan mengenai tingkat pendidikan responden.

Tabel 3. tingkat pendidikan responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMP	11	36,7
SMA/SMK	14	46,7
Perguruan Tinggi	5	16,6
Total	30	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan uraian Tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang paling banyak ditekuni dari 30 responden adalah SMA/SMK yang berjumlah 14 orang dengan persentase sebesar 46,7 persen, disusul tingkat pendidikan SMP yang dimiliki oleh 11 orang dengan persentase 36,7 persen dan tingkat pendidikan perguruan tinggi yang dimiliki oleh 5 orang dengan persentase sebesar 16,6 persen.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari sub variabel mengenai pola perwadhahan sampah, pengumpulan/pengangkutan-an sampah, pengurangan timbunan sampah (*reduce*), penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*).

1) Pola perwadhahan sampah

Pola perwadhahan sampah adalah salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara perwadhahan terpisah antara sampah organik dan sampah non organik. Tabel 4 diuraikan pernyataan responden terhadap pengelolaan sampah rumah tangga melalui pola perwadhahan sampah. Terdapat 7 orang responden dengan persentase sebesar 23,3 persen yang menyatakan bahwa pola perwadhahan yang digunakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah perwadhahan terpisah antara sampah organik dan sampah non organik, sedangkan responden yang menyatakan bahwa pola perwadhahan yang digunakan hanya satu jenis perwadhahan untuk semua jenis sampah berjumlah 23 orang dengan persentase sebesar 76,7 persen. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil perhitungan yang diperoleh maka total skor dari partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui pola perwadhahan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua berjumlah 67 dengan interpretasi sebesar 74,4 persen dan dikategorikan baik.

Table 4. Partisipasi masyarakat melalui pola perwadhahan sampah

Indikator	Skor Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Skor
1. Perwadhahan terpisah antara sampah organik dan sampah non organik	3	7	23,3
2. Satu jenis perwadhahan untuk semua jenis sampah	2	23	76,7
3. Tidak diwadhahi/dibuang sembarang tempat	1	-	-
Total	6	30	100

Sumber: Olahan data primer, 2020

2) Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu ke tempat pembuangan akhir. Dengan adanya sarana transportasi pengangkut sampah maka akan banyak mengurangi tumpukan sampah yang tersebar disembarang tempat. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan menggunakan pelayanan pengangkutan dengan membayar retribusi sampah.

Tabel 5 menguraikan partisipasi masyarakat Kelurahan Singkil Dua dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pengangkutan sampah. Tabel 5, menunjukkan bahwa 30 responden dengan persentase 100 persen atau secara keseluruhan responden menyatakan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui penggunaan pelayanan pengangkutan/ pengumpulan sampah dan rutin membayar retribusi sampah.

Tabel 5. Partisipasi masyarakat melalui pengangkutan sampah

No	Indikator	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Skor
1	Menggunakan pelayanan pengangkutan/pengumpulan sampah dan rutin membayar retribusi sampah	3	30	100	90
2	Menggunakan pelayanan pengangkutan walaupun tidak rutin membayar retribusi sampah	2	-	-	-
3	Masih membuang sampah di sembarang tempat, tidak menggunakan pelayanan pengangkutan	1	-	-	-
Total				100	90

Sumber: Olahan data primer, 2020

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, maka total skor yang didapatkan adalah 90 dengan interpretasi 100 persen. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kelurahan singkil mengenai pengangkutan sampah melalui transportasi yang disediakan pemerintah dikategorikan baik. Berdasarkan hasil wawancara, retribusi sampah setiap kumpulan keluarga (KK) yang wajib dibayar tiap bulannya sebesar Rp 5.000.

3) Pengurangan timbulan sampah (*reduce*)

Pengurangan timbulan sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara mengubah pola hidup konsumtif, yaitu perubahan kebiasaan dari yang boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat/efisien dan hanya menghasilkan sedikit sampah. Pada Tabel 6 dijelaskan mengenai pernyataan responden akan pengelolaan sampah rumah tangga melalui pengurangan timbulan sampah (*reduce*).

Tabel 6. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pengurangan timbulan sampah (*reduce*)

No	Indikator	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Skor
1	Membawa wadah sendiri ketika berbelanja dan menghemat penggunaan sampah plastik	3	3	10	9
2	Membawah wadah sendiri ketika berbelanja tetapi masih boros dalam penggunaan sampah Plastik	2	27	90	54
3	Terbiasa dengan pola hidup yang boros sehingga menimbulkan banyaknya sampah	1	-	-	-
Total			30	100	63

Sumber: Olahan data primer, 2020

Berdasarkan uraian Tabel 6, dapat diketahui bahwa terdapat 3 responden dengan persentase 10 persen menyatakan berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara membawa wadah sendiri ketika berbelanja dan menghemat penggunaan sampah plastik, sedangkan 27 reponden dengan persentase 90 persen menyatakan bahwa membawa wadah sendiri ketika berbelanja tetapi masih boros dalam penggunaan sampah rumah tangga. Dari hasil analisis yang diperoleh maka total skor yang didapatkan adalah 63 dengan interpretasi sebesar 70 persen. Dengan demikian, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua melalui pengurangan timbulan sampah (*reduce*) dikategorikan baik.

4) Penggunaan kembali sampah (*reuse*)

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui penggunaan

kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah bertujuan untuk memper-panjang usia penggunaan barang melalui perawatan dan pemanfaatan kembali barang secara langsung (tanpa melalui proses pengolahan). Pada Tabel 7 diuraikan mengenai pernyataan responden akan pengelolaan sampah rumah tangga melalui penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah (*reuse*).

Berdasarkan uraian Tabel 7, maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden dengan persentase 56,7 persen menyatakan memanfaatkan sebagian bahan yang telah habis terpakai, sehingga masih menyisahkan sampah dikarenakan kurangnya informasi dalam pemanfaatan bahan bekas, sedangkan 13 responden dengan persentase 43,3 persen menyatakan tidak menggunakan sama sekali bahan bahan yang telah habis dipakai untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat sehingga menjadi tumpukan sampah.

Tabel 7. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah (*reuse*)

No	Indikator	Skor	Jumlah (Orang)	Presen-tase (%)	Jumla hSkor
1	Menggunakan kembali semua bahan/material sesuai dengan nilai tambah yang dihasilkan	3	-	-	-
2	Manfaat sebagian bahan yang telah habis terpakai sehingga masih menyisahkan sampah dikarenakan kurangnya informasi dalam pemanfaatan bahan bekas	2	17	56.7	34
3	Tidak menggunakan sama sekali bahan yang telah hebis dipakai untuk dijadikan sesuatu yang bermanfaat	1	13	43.3	13
Total			30	100	47

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, maka total skor dari sub variabel ini adalah 47 dengan interpretasi sebesar 52,2 persen, yang artinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, bahan-bahan bekas yang banyak dimanfaatkan kembali, yaitu ember bekas dijadikan pot bunga, bekas plastik botol air minum dalam kemasan digunakan kembali sebagai wadah pengisian air mineral. Sedangkan sampah rumah tangga yang tidak dimanfaatkan kembali oleh masyarakat lebih banyak dibuang ditempat pembuangan akhir (TPA).

5) Mendaur ulang sampah (*recycle*)

Mendaur ulang sampah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan cara melakukan satu perlakuan atau pengolahan terhadap bahan yang sudah tidak berguna men-

jadi bahan lain atau barang yang baru dengan menggunakan teknologi dan alat yang sederhana atau yang sudah modrn. Pada Tabel 8 dijelaskan mengenai tanggapan atau pernyataan responden akan pengolahan sampah rumah tangga melalui pendaur ulangan sampah rumah tangga (*recycle*).

Berdasarkan uraian Tabel 8, maka dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 2 responden dengan persentase 6,7 persen menyatakan megikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat dari pelatihan tersebut, 11 responden dengan persentase 36,7 persen menyatakan mengikuti pelatihan mengenai pengolahan sampah rumah tangga tetapi tidak ditindak lanjut untuk menghasilkan dan 17 responden dengan persentase sebesar 56,6 persen menyatakan tidak mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi dalam pemanfaatan sampah yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga pemberdaya lainnya.

Tabel 8. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Pendaur Ulangan Sampah Rumah Tangga (*Recycle*)

No.	Indikator	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Skor
1	Megikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dan menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat dari pelatihan Tersebut	3	2	6,7	6
2	Mengikutipelatihanmengaipengelolaansampahrumahtanggatetapiditindaklanjutuntukmenghasilkansesuatu yang bermanfaat	2	11	36,7	22
3	Tidak mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi dalam pemanfaatan sampah yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga pemberdaya lainnya	1	7	56,6	17
Total			30	100	45

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil analisis, maka total skor yang didapatkan adalah 45 dengan interpretasi sebesar 50 persen, dan artinya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden yang telah mengikuti pelatihan dan menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat dari pelatihan tersebut, pengetahuan yang didapatkan dari hasil pelatihan dan sudah diterapkan adalah penutup botol air minum dalam kemasan dimanfaatkan kembali melalui proses perlakuan menjadi taplak meja, sisa makanan didaur ulang menjadi kom-

pos, botol air mineral dalam kemasan bekas dimanfaatkan menjadi pohon natal, dan lain-lain.

Rekapitulasi Total Skor Partisipasi Masyarakat

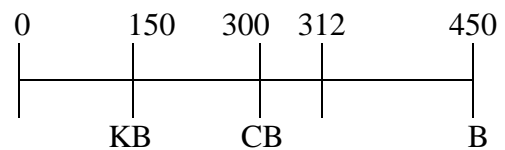
Pada Tabel 9 diuraikan mengenai rekapitulasi total skor, partisipasi masyarakat dan interpretasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua yang meliputi pola pewadahan sampah, pengumpulan/ pengangkutan sampah, pengurangan timbulan sampah (*reduce*), penggunaan kembali bahan/material sesuai dengan nilai tambah yang dihasilkan (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*).

Tabel 9. Rekapitulasi jumlah skor, partisipasi masyarakat dan interpretasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua

No	Sub Variabel	Jumlah Skor	Partisipasi Masyarakat (%)	Interpretasi
1	Pola pewadahan sampah	67	74,4	Baik
2	Pengumpulan/pengangkutan sampah	90	100	Baik
3	Pengurangan timbulan sampah (<i>reduce</i>)	63	70	Baik
4	Penggunaan kembali bahan/material agar tidak menjadi sampah (<i>reuse</i>)	47	52,2	Cukup Baik
5	Mendaur ulang sampah (<i>recycle</i>)	45	50	Cukup Baik
	Total	312	69,3	Baik

Sumber: Data primer diolah, 2020

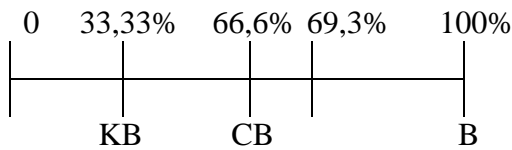
Jumlah skor ideal untuk keseluruhan sub variabel = 450 (Baik), jumlah skor terendah = 150 (Kurang Baik). Berdasarkan data yang dihimpun dari 5 pernyataan yang diajukan kepada 60 responden mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua, maka diperoleh total skor 312 dengan indeks partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga adalah sebagai berikut:



Secara persentase partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua terletak pada:

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = \frac{312}{450} \times 100\% = 69,3\%$$

Berdasarkan indeks partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga Di Kelurahan Singkil Dua, yaitu:



Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, maka dapat diketahui bahwa indeks partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua berada pada titik 69,3% dan termasuk dalam kategori Baik. Berdasarkan uraian Tabel 9, sub variabel pengumpulan dan pengangkutan sampah merupakan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua yang paling tertinggi dengan persentase sebesar 100%. Partisipasi ini diwujudkan dalam bentuk penggunaan pelayanan pengangkutan/ pengumpul sampah dan masyarakat rutin membayar retribusi sampah.

Berdasarkan uraian Tabel 9, dapat juga diartikan bahwa terdapat 69,3 persen masyarakat yang masih patuh terhadap peraturan yang diterapkan oleh pemerintah sehingga bentuk partisipasi ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan yang masih perlunya mendapat perhatian khusus terhadap bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua sebesar 30,7%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah cukup tinggi karena adanya program bank sampah yang dikelola menjadi keuntungan bagi masyarakat, dilihat dari pengurangan timbulan sampah (*reduce*) berada pada total skor 63 dengan interpretasi sebesar 70%, dan dikate-

gorikan baik. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua dilihat dari penggunaan kembali bahan/material sesuai dengan nilai tambah yang dihasilkan (*reuse*) berada pada total skor 47 dengan interpretasi sebesar 52,2% dan dikategorikan cukup baik Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua dilihat dari pendaur ulangan sampah (*recycle*) berada pada total skor 45 dengan interpretasi sebesar 50%, dan dikategorikan cukup baik Dengan demikian, berdasarkan hasil rekapitulasi dari tiap sub variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil berada pada total skor 312 dengan interpretasi sebesar 69,3%, dan dikategorikan baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua Kecamatan Singkil sebesar 69,3%. Hal ini mengartikan bahwa masih terdapat 30,7% yang masih perlunya perhatian yang tinggi dari pemerintah setempat mengenai penanganan masalah sampah rumah tangga melalui program-program pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Singkil Dua yang berbasis masyarakat dari segi pengontrolan terhadap masyarakat untuk terlibat aktif. Sedangkan bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dikategorikan baik, perlu dijaga dan lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Manurung R. 2008. Persepsi dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah. Jurnal Pendidikan Penabur

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga

Tansatrisna, D. (2014). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Makalah Kolokium.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (UUPS)

Yolarita E. 2011. Pengelolaan sampah dengan prinsip 3R di Kota Solok[tesis]Bandung (ID): Universitas Padjajaran.

Saleh. A. A. 2016. Bangga dengan Kakao Indonesia. PT. Gramedia. Jakarta.

Theresia. A. dan Mardikanto.Totok. 2015. Pembangunan Berbasis Masyarakat. Alfabeta, Bandung.